



Article History:

Submitted:  
dd-mm-20xx

Accepted:  
dd-mm-20xx

Published:  
dd-mm20xx

## INEFFECTIVENESS OF SENTENCES IN ROSI'S TALK SHOW FOR EPISODE OF LIES POLITICS AND SONTOLOYO POLITICIAN ON KOMPAS TV

### KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM ACARA TALK SHOW ROSI EPISODE POLITIK KEBOHONGAN DAN POLITISI SONTOLOYO DI KOMPAS TV

Anita Kurnia Rachman<sup>1</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP BUDI UTOMO,  
Malang

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

[Anita27rachman@gmail.com](mailto:Anita27rachman@gmail.com)

#### Abstract

The study entitles Ineffectiveness of Sentences in Rosi's Talk Show for episode of Lies Politics and Sontoloyo Politician on Kompas TV has two research focuses, the first focus is to discuss ineffective sentence that are limited to the form of unity and efficiency. The second focus is concerning to the causes of the ineffectiveness on sentences which are limited to contaminant factors, pleonasm and cognitive errors. The method used in this research is qualitative descriptive method because the researcher thoroughly describes ineffective sentences forms and cause factors on ineffectiveness sentences. The object selected in the study is the Rosi's Talk Show in Politics of Lies and Sontoloyo Politicians' Episode on Kompas TV. The researcher takes the research data in ineffective sentences through transcripts of conversations between speakers and host. The result of study shows that in Rosi's Talk Show in Politics of Lies and Sontoloyo Politicians' Episode in Kompas TV found ineffective sentences in the form unity and efficiency. Unity is shown by the data with no subject and predicates. Efficiency sentences are indicated by finding data of sentences with double subjects. Based on the cause factors of ineffectiveness sentences, it was found a sentence containing contamination, pleonasm, and cognitive errors. The contamination in the sentence is indicated by the data finding of a sentence that has an irregular and chaotic structure. The pleonasm in a sentence is indicated by the data finding of a sentence with excessive words. The cognitive errors in sentences are indicated by finding data of sentences that do not show a logical meaning relationship.

**Keyword:** *Ineffectiveness, Sentence, Rosi's Talk Show*



### Abstrak

Penelitian dengan judul Ketidakefektifan Kalimat dalam Acara *Talk Show* Rosi Episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV memiliki dua fokus penelitian yaitu fokus pertama membahas bentuk kalimat tidak efektif yang dibatasi pada bentuk kesatuan dan kehematan. Fokus kedua membahas faktor penyebab ketidakefektifan kalimat yang dibatasi pada faktor kontaminasi, pleonasme dan kesalahan nalar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan tentang bentuk kalimat tidak efektif dan faktor penyebab ketidakefektifan kalimat. Objek yang dipilih dalam penelitian yaitu acara *talk show* Rosi Episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV. Peneliti mengambil data penelitian berupa kalimat tidak efektif dengan cara melakukan transkrip data yang berupa percakapan antara narasumber dan pembawa acara. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan bentuk kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan yang ditandai dengan kalimat yang tidak memiliki subjek dan prediket. Kehematan ditunjukkan dengan temuan data kalimat yang memiliki subjek ganda. Berdasarkan faktor penyebab ketidakefektifan kalimat ditemukan kalimat yang mengandung kontaminasi ditunjukkan dengan temuan data kalimat yang memiliki susunan tidak teratur. Pleonasme dalam kalimat ditunjukkan dengan temuan data kalimat yang menggunakan kata berlebihan. Kesalahan nalar dalam kalimat ditunjukkan dengan temuan data kalimat yang tidak menunjukkan hubungan makna yang logis.

***Kata kunci:*** ketidakefektifan, kalimat, talk show Rosi

### Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu hal yang tidak akan bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, bahasa akan selalu ada dalam segala aspek, bidang serta kegiatan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan bahasa agar saling bisa berinteraksi, berhubungan serta berkomunikasi dengan manusia lain. Chaer (2011: 1) menjelaskan bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi serta mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pemikiran kepada orang lain, dengan kata lain bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam sebuah komunikasi. Sebuah informasi akan tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh lawan bicara apabila kita menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi.

Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara verbal dan nonverbal. Penggunaan komunikasi verbal berkaitan dengan komunikasi secara langsung atau dengan lisan sedangkan penggunaan komunikasi nonverbal berarti komunikasi yang tidak langsung atau dengan tulis (Hikmat dan Solihati, 2013:

20). Pengaplikasian komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat lebih banyak menggunakan komunikasi verbal dari pada komunikasi nonverbal, namun tidak semua orang dapat berkomunikasi verbal dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang mereka gunakan masih terdapat kesalahan. Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan dalam komunikasi verbal adalah penggunaan kalimat tidak efektif.

Penggunaan kalimat efektif dalam komunikasi sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dalam komunikasi bisa diterima dengan mudah oleh lawan bicara, akan tetapi apabila dalam komunikasi terdapat penggunaan kalimat tidak efektif maka pesan yang ingin disampaikan dalam komunikasi bisa terhambat dan sulit diterima oleh lawan bicara. Putrayasa (2014: 1-2) menjelaskan sebuah kalimat disebut kalimat efektif apabila memenuhi persyaratan gramatikal, kalimat tersebut harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, memerhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut akan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca dan kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Berdasarkan hal tersebut maka kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logika, dengan kata lain kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna.

Kalimat efektif mempunyai empat ciri atau sifat yaitu kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*) McCrimmon (Putrayasa, 2014: 54). Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila memenuhi ciri-ciri kalimat efektif serta mencapai sasaran dengan baik sebagai alat komunikasi, akan tetapi jika sebuah kalimat tidak memenuhi ciri-ciri dari kalimat efektif maka kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif. Pemakai bahasa mayoritas kurang mampu untuk menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Kesulitan tersebut disebabkan karena pemakai bahasa kurang memahami tentang penggunaan kalimat efektif yang baik dan benar sebagai alat untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam sebuah komunikasi.

*Talk show* merupakan salah satu bentuk sebuah komunikasi yang dalam penyampaian informasi menggunakan verbal atau lisan. Banyak acara *talk show* yang tayang di berbagai stasiun televisi swasta di Indonesia seperti Indonesia Lawyer Club, Apa Kabar Indonesia, E-Talk show, Mata Najwa, Kick Andy, Big Circle, Dr. Oz Indonesia, Ini Talk show, Hitam Putih, Rosi, Satu Meja, dan masih banyak yang lain. *Talk show* merupakan sebuah program televisi yang

menghadirkan seorang tamu atau lebih untuk membahas suatu permasalahan atau topik tertentu yang dipimpin oleh seorang pembawa acara, dalam *talk show* terkadang juga menghadirkan beberapa tamu untuk saling berdebat tentang permasalahan atau topik yang sedang hangat dan ramai dibicarakan oleh masyarakat.

Rosi merupakan salah satu acara *talk show* yang tayang di Kompas TV setiap Kamis pukul 19.30 WIB. *Talk show* tersebut dipandu oleh Rosianna Silalahi, seorang jurnalis berpengalaman yang sudah lama mengarungi dunia jurnalistik. Program *talk show* Rosi pada 25 Oktober 2018 dengan judul episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo mendatangkan tamu tim kampanye dari kedua belah pihak pasangan calon presiden dan wakil presiden yang akan bertanding pada Pemilihan Umum Presiden Indonesia (Pilpres) 2019. Tim kampanye dari pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 1 Jokowi-Ma'ruf diwakili oleh Maman Imanulhaq dan Misbakhun sedangkan tim kampanye dari pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 2 Prabowo-Sandi diwakili oleh Dahnil Anzar Simanjuntak dan Yandri Susanto.

Kedua kubu tim kampanye tersebut memperdebatkan tentang pernyataan-pernyataan keras yang diucapkan oleh Presiden Jokowi. Pertama, Presiden Jokowi mengingatkan untuk tidak melakukan politik kebohongan di Pilpres 2019. Kedua, Jokowi menuding banyak terdapat politisi sontoloyo. Kedua belah pihak antara tim dari kubu Jokowi-Ma'ruf dengan tim dari kubu Prabowo-Sandi saling berdebat, mereka saling menuding dan menyalahkan satu sama lain.

Banyak penggunaan bahasa yang tidak tepat ditemukan dalam perbincangan acara *talk show* Rosi episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo, salah satu penggunaan bahasa yang tidak tepat yang ditemukan adalah kalimat tidak efektif. Penggunaan kalimat tidak efektif dalam perbincangan acara *talk show* tersebut banyak ditemukan sehingga informasi yang hendak disampaikan dalam komunikasi tersebut kurang maksimal dan kurang tersampaikan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk kalimat tidak efektif serta faktor penyebab ketidakefektifan kalimat dengan objek penelitian yaitu acara *talk show* Rosi episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV yang disiarkan Kamis, 25 Oktober 2018.

### **Metode Penelitian**

Djasudarma (2010: 4) menjelaskan metode penelitian adalah alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan

tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji data serta mempelajari fenomena-fenomena bahasa. Mahsun (2012: 72) menyatakan bahwa pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian akan dilakukan meliputi bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian guna memperoleh data serta menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan secara menyeluruh fenomena kebahasaan atau masalah yang tengah diteliti yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan masalah berupa bentuk kalimat tidak efektif dan faktor penyebab ketidakefektifan kalimat yang terdapat dalam acara *talk show* Rosi episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV.

Sumber data penelitian adalah acara *talk show* Rosi episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo yang ditayangkan di Kompas TV pada Kamis, 25 Oktober 2019. Acara *talk show* tersebut dipandu oleh seorang jurnalistik berpengalaman yaitu Rosianna Silalahi. Data penelitian yang digunakan peneliti adalah kalimat tidak efektif yang terdapat dalam acara *talk show* Rosi episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu, observasi, penentuan objek, unduh data, transkrip data, penandaan data, pemberian kode data, dan klasifikasi data. Teknik analisis data antara lain, pembacaan ulang data, deskripsi data, analisis data, dan simpulan data.

## Pembahasan

Penelitian Ketidakefektifan Kalimat dalam Acara *Talk Show* Rosi Episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV membahas mengenai penggunaan kalimat tidak efektif serta faktor penyebab ketidakefektifan kalimat. Bagian analisis data pada fokus penelitian yang pertama akan menganalisis data penelitian berupa bentuk kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan dan kehematan. Analisis data pada fokus penelitian yang kedua akan menganalisis data penelitian berupa kalimat yang mengandung faktor penyebab ketidakefektifan kalimat. Terdapat sepuluh faktor penyebab ketidakefektifan kalimat antara lain kontaminasi atau kerancuan, pleonasme atau pemakaian kata yang berlebihan, ambiguitas, ketidakjelasan unsur inti kalimat, kemubaziran preposisi dan kata, kesalahan nalar, ketidaktepatan bentuk kata, ketidaktepatan makna kata, pengaruh bahasa daerah, serta pengaruh bahasa asing, namun

peneliti hanya membatasi pada faktor kontaminasi, pleonasme, dan kesalahan nalar.

**1. Deskripsi Bentuk Kalimat tidak Efektif dalam Acara *Talk Show* Rosi Episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV**

**a. Kesatuan**

Kalimat efektif harus mengungkapkan sebuah ide pokok atau kesatuan pikiran, serta menunjukkan keselarasan unsur yang menyusun sebuah kalimat. Kesatuan kalimat terbentuk jika ada keselarasan antara subjek-prediket, prediket-objek, dan prediket-keterangan. Kalimat yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut dapat dikatakan kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan dapat dilihat pada data-data berikut.

**Data 1**

Rosi : Kesal kan tapi karena melihat bahwa politik sekarang  
P  
diramaikan dengan politik kebencian, memecah belah, adu  
Ket. sebab  
domba. (R/K/BK/Ks/1)

Kalimat pada data 1 yang diucapkan oleh Rosi merupakan kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan karena pada kalimat tersebut tidak mempunyai salah satu unsur yang membangun sebuah kalimat, yaitu unsur subjek. Kesatuan kalimat terbentuk jika ada keselarasan antara subjek-prediket, prediket-objek, dan prediket-keterangan. Unsur yang terdapat dalam kalimat tersebut hanya berupa predikat dan keterangan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dan menjadi efektif dengan menambahkan unsur subjek sehingga menjadi.

Rosi : Pak Jokowi kesal karena melihat politik sekarang  
S P  
diramaikan dengan politik kebencian, memecah belah,  
Ket. sebab  
adu domba.

Penambahan frase **Pak Jokowi** pada data 1 membuat kalimat menjadi lebih mudah untuk dipahami karena terdapat subjek yang menjelaskan pelaku pada kalimat tersebut. Jadi, data 1 merupakan kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan yang ditandai dengan tidak ketidakhadiran unsur subjek pada kalimat tersebut. Kalimat pada data 1 dapat menjadi efektif dengan menambahkan unsur subjek.

**Data 2**

Rosi : Tidak cepat *down* karena tekanan. (R/K/BK/Ks/2)  
P Ket. sebab

Kutipan kalimat data 2 menunjukkan kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan karena pada kalimat tersebut tidak dijumpai salah satu unsur penting yang membangun sebuah kalimat yaitu unsur subjek, selain itu ditemukan juga penggunaan istilah asing *down* yang mempunyai maksud **terpuruk**. Kesatuan kalimat terbentuk jika ada keselarasan antara subjek-prediket, prediket-objek, dan prediket-keterangan. Kalimat pada Data 2 dapat berubah menjadi efektif dengan cara ditambahkan unsur pengisi subjek dan mengganti istilah asing menjadi kata dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi.

Rosi : Pak Jokowi tidak cepat terpuruk karena tekanan.  
S P Ket. sebab

Penambahan unsur subjek berupa frase **Pak Jokowi** membuat kalimat menjadi lebih efektif karena menjelaskan orang yang menjadi pelaku dalam kalimat tersebut. Penggunaan istilah asing *down* juga membuat kalimat tidak efektif karena tidak semua orang akan memahami istilah tersebut, istilah *down* dapat diganti dengan kata **terpuruk**. Dengan demikian, data 2 merupakan kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan karena dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur pengisi subjek. Kalimat pada data 2 dapat menjadi efektif dengan menambahkan unsur subjek dan mengganti istilah asing menjadi kata dalam bahasa Indonesia.

**b. Kehematan**

Penghematan dalam kalimat mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, oleh karena itu kata-kata yang tidak diperlukan bisa dihilangkan. Kalimat dikatakan tidak hemat jika terdapat kata yang digunakan dalam menyusun kalimat tersebut tidak bermanfaat bagi pembaca atau pendengar dan kalimat tersebut menjadi kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif dalam hal kehematan dapat dilihat pada data-data berikut.

**Data 2**

Daniel : Iya, hari ini kan beliau menyampaikan terkait dengan beliau  
Ket. waktu S P Ket.  
kelepasan kemudian beliau menyebutkan kata itu tadi, ya.  
Konj. S P Ket.  
(R/K/BK/Kh/1)

Kutipan kalimat data 2 menunjukkan kalimat tidak efektif dalam hal kehematan karena pada kalimat tersebut ditemukan pengulangan subjek dalam satu kalimat yaitu, pengulangan subjek **beliau**. Data 2 diketahui terdapat dua kata **beliau** yang sama-sama mengisi unsur subjek pada kalimat tersebut. Pengulangan bagian kalimat demikian tidak diperlukan sehingga bisa dihilangkan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan kata **beliau** yang kedua atau unsur subjek yang kedua pada kalimat tersebut sehingga menjadi.

Daniel : Iya, hari ini beliau menyampaikan terkait dengan beliau  
 Ket. waktu S P Ket.  
kelepasan kemudian menyebutkan kata itu tadi, ya.  
 Konj. P Ket.

Penghilangan kata **beliau** yang mengisi subjek kedua dapat membuat data 2 menjadi lebih hemat dan efektif. Pengulangan subjek pada kalimat demikian tidak diperlukan dan subjek cukup dinyatakan satu kali yaitu subjek yang diawal kalimat. Dengan demikian, data 2 merupakan kalimat tidak efektif dalam hal kehematan karena terdapat pengulangan subjek dalam satu kalimat. Kalimat pada data 1 dapat menjadi efektif dengan menghilangkan unsur subjek yang kedua pada kalimat tersebut.

### Data 3

Daniel : Beliau hari ini menyebutkan beliau memang dalam kondisi  
 S Ket. w. P S Ket.  
kesal. (R/K/BK/Kh/2)

Kalimat pada data 3 yang diucapkan oleh Daniel merupakan kalimat tidak efektif dalam hal kehematan karena pada kalimat tersebut penutur mengulang subjek dalam satu kalimat yaitu kata **beliau**. Terdapat dua kata **beliau** yang sama-sama mengisi unsur subjek dalam kalimat tersebut. Pengulangan bagian kalimat demikian tidak diperlukan sehingga bisa dihilangkan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan unsur subjek yang kedua pada kalimat tersebut sehingga menjadi.

Daniel : Beliau hari ini menyebutkan memang dalam kondisi kesal.  
 S Ket. w. P Pel

Penghilangan subjek kedua pada data 3 membuat kalimat menjadi lebih hemat. Pengulangan subjek dalam satu kalimat tidak membuat kalimat menjadi lebih jelas, jadi pengulangan pada bagian kalimat demikian tidak diperlukan. Dengan demikian, data 3 merupakan kalimat tidak efektif



dalam hal kehematan karena terdapat pengulangan subjek dalam satu kalimat. Kalimat pada data 3 dapat menjadi efektif dengan menghilangkan salah satu subjek dalam kalimat tersebut yaitu kata **beliau** pada subjek yang kedua.

## 2. Deskripsi Faktor Penyebab Ketidakefektifan Kalimat dalam Acara *Talk Show* Rosi Episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV

### a. Kontaminasi

Kontaminasi dalam kalimat membuat kalimat tersebut memiliki susunan kalimat yang tidak teratur sehingga informasi yang terkandung dalam kalimat tersebut sulit dipahami oleh pendengar atau pembaca. Hal tersebut bisa terjadi karena dua gagasan digabungkan ke dalam satu pengungkapan. Data faktor penyebab ketidakefektifan kalimat kontaminasi dapat dilihat pada data-data berikut.

#### Data 4

Misbakhun : Ini adalah bentuk peringatan yang sebagai bahan kontemplasi bagi para politisi. **(R/K/FK/Ko/1)**

Kalimat pada data 4 yang diucapkan oleh Misbakhun merupakan kalimat tidak efektif. Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pada kalimat tersebut adalah terdapat kontaminasi yang menyebabkan kalimat memiliki susunan tidak teratur sehingga informasi dalam kalimat tersebut sulit dipahami. Kalimat pada data 4 tersebut berasal dari penggabungan dua kalimat asal yang mempunyai struktur yang benar yaitu.

Kalimat yang mengandung kontaminasi (Data 4)	Kalimat asal
Ini adalah bentuk peringatan yang sebagai bahan kontemplasi bagi para politisi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ini adalah bentuk peringatan sebagai bahan kontemplasi bagi para politisi.</li> <li>2. Ini adalah bentuk peringatan yang menjadi bahan kontemplasi bagi para politisi.</li> </ol>

Penggabungan dua kalimat asal tersebut melahirkan kalimat yang mengandung kontaminasi dan tidak efektif. Kontaminasi kalimat pada data 4 terjadi karena dua gagasan kalimat yang digabungkan ke dalam satu pengungkapan atau kalimat. Penggabungan kalimat tersebut membuat informasi yang terdapat pada kalimat hasil gabungan menjadi susah untuk dipahami. Dengan demikian, data 4 merupakan kalimat tidak

efektif yang disebabkan oleh kontaminasi yang membuat kalimat menjadi rancu.

**Data 5**

Yandri : Dan ini baru terjadi baru zaman pak Presiden loh.  
(R/K/FK/Ko/2)

Data 5 merupakan kalimat tidak efektif. Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan tersebut karena terdapat kontaminasi atau kerancuan kalimat yang menyebabkan kalimat memiliki susunan tidak teratur sehingga informasi dalam kalimat tersebut sulit dipahami. Kalimat dalam data 5 terbentuk dari penggabungan dua kalimat asal yang mempunyai struktur yang benar dan dari penggabungan tersebut terbentuk kalimat yang mempunyai susunan yang rancu sehingga menjadi tidak efektif.

Kalimat yang mengandung kontaminasi (Data 5)	Kalimat asal
Ini baru terjadi baru zaman pak Presiden loh.	1. Ini terjadi baru di zaman pak Presiden. 2. Ini baru terjadi ketika zaman pak Presiden.

Penggabungan dua kalimat asal tersebut menciptakan kalimat yang mempunyai maksud tidak jelas dan susah untuk dipahami. Terdapat pengulangan kata **baru** yang membuat kalimat tidak jelas dan membingungkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kalimat dalam data 5 merupakan kalimat tidak efektif yang disebabkan karena terdapat kontaminasi yang membuat kalimat tidak jelas.

**b. Pleonasme**

Pleonasme merupakan faktor penyebab ketidakefektifan kalimat yang diindikasikan dengan pemakaian kata-kata yang berlebihan dalam kalimat tersebut. Terdapat penggunaan dua kata atau istilah yang mempunyai arti yang sama. Pemakaian dua kata searti tersebut tidak diperlukan karena menggunakan salah satu diantara kata tersebut sudah cukup. Data faktor penyebab ketidakefektifan kalimat pleonasme dapat dilihat pada data-data berikut.

**Data 6**

Yandri : Satu menteri **bilang katakan** perlu impor beras.  
(R/K/FK/PI/1)

Kalimat pada data 6 yang diucapkan oleh Yandri merupakan kalimat tidak efektif. Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pada kalimat tersebut adalah terdapat pleonasme atau pemakaian kata-kata yang berlebihan. Terdapat penggunaan dua kata yang searti dalam data 6. Data 6 bisa menjadi efektif dengan menghilangkan salah satu kata yang mempunyai arti yang sama tersebut sehingga kalimat menjadi.

Yandri : Satu menteri bilang perlu impor beras.

Kata **bilang** mengandung pengertian yang sama dengan kata **katakan** dan supaya data 6 menjadi efektif kata **katakan** bisa dihilangkan. Penggunaan kata yang searti dalam satu kalimat tidak membuat kalimat menjadi efektif karena penggunaan salah satu di antara kedua kata tersebut sudah cukup. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa data 6 merupakan kalimat tidak efektif yang disebabkan karena terdapat pleonasme atau pemakaian kata yang berlebihan.

#### Data 7

Yandri : **Kita semua** setuju dengan dana kelurahan.

(R/K/FK/PI/2)

Berdasarkan faktor penyebab ketidakefektifan kalimat dalam hal pleonasme, data 7 merupakan kalimat tidak efektif karena terdapat pemakaian kata yang berlebihan. Data 7 terdapat bentuk jamak yang dinyatakan dua kali yaitu kata **kita** yang diikuti oleh kata **semua**. Kalimat dalam data 7 dapat menjadi efektif dengan cara menghilangkan bentuk pengulangan jamak pada kalimat tersebut sehingga menjadi.

Yandri : Kita setuju dengan dana kelurahan.

Penghilangan kata **semua** pada data 7 menjadikan kalimat pada data tersebut menjadi lebih efektif. Kata **kita** sudah mempunyai arti jamak sehingga tidak perlu lagi ditambah dengan kata **semua**. Jadi, data 7 merupakan kalimat tidak efektif yang disebabkan karena terdapat pleonasme pada kalimat tersebut.

#### c. Kesalahan Nalar

Nalar menentukan kalimat yang dituturkan logis atau tidak. Kesalahan nalar dalam kalimat membuat kalimat tidak efektif dan tidak bisa diterima oleh akal. Data faktor penyebab ketidakefektifan kalimat pleonasme dapat dilihat pada data-data berikut.

#### Data 8

Rosi : Malam hari ini saya sudah bersama paling ujung yaitu bung Misbakhun. (R/K/FK/KN/1)

Data 8 merupakan kalimat tidak efektif. Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan dalam kalimat tersebut adalah karena terdapat kesalahan nalar yang membuat kalimat menjadi susah untuk dimengerti. Nalar sangat menentukan kalimat yang dituturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Kalimat dalam data 8 tidak berterima karena tidak menunjukkan hubungan makna yang logis. Data 8 bisa menjadi efektif jika diubah menjadi.

Rosi : Malam hari ini saya sudah bersama bung Misbakhun yang duduk paling ujung.

Penggunaan kata **bersama** pada kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa subjek sedang berada dengan seseorang, namun frase **paling ujung yaitu bung Misbakhun** yang mengikuti kata **bersama** tidak menunjukkan seseorang melainkan menunjukkan tempat sehingga frase **paling ujung yaitu bung Misbakhun** harus diganti dengan frase yang menunjukkan seseorang yaitu frase **bung Misbakhun yang duduk paling ujung**. Dengan demikian, data 8 merupakan kalimat tidak efektif yang disebabkan karena terdapat kesalahan nalar sehingga kalimat tidak menunjukkan hubungan makna yang logis.

#### Data 9

Yandri : Satu bilang tidak perlu impor beras. (R/K/FK/KN/2)

Kalimat pada data 9 yang diucapkan oleh Yandri merupakan kalimat tidak efektif. Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pada kalimat tersebut karena terdapat kesalahan nalar yang menyebabkan kalimat sulit untuk diterima. Nalar sangat menentukan kalimat yang dituturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Data 9 bisa menjadi efektif dengan menambahkan pelaku atau subjek dalam kalimat tersebut sehingga kalimat menjadi.

Yandri : Satu menteri bilang tidak perlu impor beras.

Frase **satu bilang** tidak bisa diterima atau dinalar karena kata **satu** merupakan numeralia dan tidak tepat jika digabungkan dengan kata **bilang**. Kata **satu** bisa dijadikan subjek dan pelaku dalam kalimat tersebut dengan menambahkan kata **menteri** sehingga menjadi **satu menteri**. Oleh karena itu, data 9 merupakan kalimat tidak efektif yang disebabkan karena kesalahan nalar sehingga kalimat tidak menunjukkan hubungan makna yang logis.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kalimat tidak efektif dan faktor penyebab ketidakefektifan kalimat pada acara *talk show* Rosi episode Politik Kebohongan dan Politisi Sontoloyo di Kompas TV dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa bentuk kalimat tidak efektif dan beberapa faktor penyebab ketidakefektifan kalimat dalam perbincangan acara *talk show* tersebut. Penggunaan kalimat tidak efektif membuat informasi yang hendak disampaikan oleh penutur dalam kalimat tersebut kurang maksimal dan kurang tersampaikan dengan baik.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan ditemukan bentuk kalimat tidak efektif dalam hal kesatuan dan kehematan kalimat. Temuan data penelitian ditemukan kalimat yang tidak menunjukkan kesatuan kalimat seperti kalimat yang tidak mempunyai subjek, dan tidak mempunyai predikat. Kalimat yang tidak memenuhi kehematan ditandai dengan terdapat pengulangan subjek dalam satu kalimat. Kedua, ditemukan beberapa faktor penyebab ketidakefektifan kalimat meliputi kontaminasi, pleonasme, dan kesalahan nalar. Temuan data menunjukkan terdapat kalimat yang menunjukkan gejala kontaminasi sehingga memiliki susunan yang kacau dan tidak teratur. Kalimat yang mempunyai gejala pleonasme ditandai dengan kalimat yang menggunakan kata-kata berlebihan seperti penggunaan dua kata searti dalam satu kalimat dan bentuk jamak yang dinyatakan dua kali. Terakhir, ditemukan kalimat yang mempunyai gejala kesalahan nalar yang membuat kalimat menjadi tidak logis

## Rujukan

- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.